

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Qira'ah*

1. Pengertian Metode *Qira'ah*

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hadas*” artinya cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan, cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.⁴

Metode *qira'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode *muthala'ah* ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafads kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 649.

³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm 107.

tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.⁵

Iman Ma'ruf menjelaskan bahwa metode *qira'ah* merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada siswa.⁶

Metode membaca (*Reading Method*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa. Tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik membacakan pelajaran tertentu lebih dulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.⁷

Pembelajaran al-Qur'an tidaklah lepas dari membaca, karena awal dari pembelajaran al-Qur'an harus bisa membaca secara tartil, sesuai yang dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤) (المزمل: ٤)

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al Muzammil: 4).⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode *qira'ah* adalah jalan, cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dengan cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

⁵ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 195.

⁶ Iman Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 51.

⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1989), hlm.

2. Karakteristik Metode *Qira'ah*

Metode *qira'ah* atau membaca mempunyai ciri atau karakter, oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar berikut ini ada beberapa karakteristik membaca yang baik:⁹

- a. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca.
- b. Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan teknik-teknik dan ketrampilan –ketrampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca
- c. Mampu menafsirkan peta-peta, gambar-gambar, daftar-daftar, grafik-garfik, mampu menggunakan alat-alat penunjuk penulusuran buku-buku. Mampu membaca daftar isi, indeks ilustrasi, sumber-sumber informasi sehingga dapat dengan cepat menemukan materi yang terdapat dalam buku
- d. Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti apa yang sedang dibacanya
- e. Seseorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap apa yang sedang dibacanya. Sikap-sikap tersebut merupakan hasil dari interprestasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang
- f. Seorang membaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacanya
- g. Seorang pembaca yang baik tanpa bergantung kepada orang lain. Ia selalu berusaha sepenuhnya dengan menggunakan kemampuan sendiri. Apabila menghadapi permasalahan pada waktu membaca, ia berusaha mendiskusikannya sehingga mendapat suatu pemecahan.
- h. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis, baik kritis alam membaca dan memahami materi imajinatif, faktual, terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca, maupun materi yang bersifat opini
- i. Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi

⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 199-200.

- j. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya.
- k. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya.

3. Macam-Macam Metode *Qira'ah*

Secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:¹⁰

a. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi tidak cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam, membaca yang sebenarnya.

b. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk mendengarkan bacaanya, membiasakan siswa berbicara dihadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia.

¹⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Prees, 2012), hlm. 115.

c. Membaca pemahaman

Membaca dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam.

d. Membaca kritis

Kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan.

e. Membaca ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.¹¹

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Qira'ah*

Metode *Qira'ah* mempunyai kelebihan dan kelemahan penggunaan dalam pembelajaran. Kelebihan metode *Qira'ah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menambah ketrampilan membaca, terutama jika diterapkan pada siswa yang memang menggunakan bahasa tersebut
- b. Memungkinkan siswa untuk mendapat macam-macam bentuk kalimat tanpa harus dipelajari secara bertahap
- c. Banyak memberikan tambahan pengetahuan tentang peradapan dan kebudayaan pemilik bahasa tersebut.¹²

Kekurangan metode *qira'ah* adalah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 116.

¹² Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 51.

- a. Pada metode membaca ini, untuk tingkat-tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan, karena siswa masih sangat asing membiasakan lidahnya, sehingga kadang-kadang harus terpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru.
- b. Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode muthala'ah lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan / melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat yang benar dan lancar. Adapun arti dan makna kata dan kalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran terlalu bersifat Verbalisme.
- c. Pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup meenjenuhkan karena masing-masingguru dan siswa terus-menerus membaca topic-topik pelajaran.¹³

5. Tujuan Metode *Qira'ah*

Metode qira'ah mempunyai beberapa tujuan terlebih dalam belajar

Al-Qur'an dan buku berbahasa arab sebagai berikut:

- a. Melatih siswa terampil membaca huruf arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misalnya tanda baca dhammah (ُ), tanda fathah (َ), tanda kasrah (ِ), saddah (ْ) tanda tanwin dan lain-lain
- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa arab yang samar, sehingga fasih lafadnya lancar membacanya dan benar dalam pemakainnya, tepat bacaan.
- c. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- d. Melatih siswa untuk dapat membaca dan mengerti serta paham dan apa yang dibacanya / tidak Verbalisme
- e. Agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam dalam bahasa arab. Di Indonesia buku semacam ini di kenal dengan istilah "kitab kuning" atau kitab gundul, karena ditulis dengan bahasa arab yang tidak ada tanda / harakatnya (tanpa tanda baca yang lengkap).¹⁴

¹³ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 164.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 196.

6. Langkah-Langkah Metode *Qira'ah*

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan metode *qira'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan. Langkah ini berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, ataupun bentuk-bentuk yang lainnya
- b. Pemberian kosakata atau istilah-istilah dalam bahasa asing yang sedang dipelajari, dan kosakata ataupun istilah tersebut dianggap sukar.
- c. Penyajian teks bacaan tertentu
- d. Diskusi mengenai isi bacaan
- e. Penjelasan tentang tata bahasa (*grammar*) dilakukan secara singkat, itu pun jika hal ini diperlukan untuk membantu pemahaman siswa
- f. Jika guru pada awal pertemuan belum memberikan penjelasan terhadap kosakata atau istilah yang dianggap sukar, maka pada langkah ini bisa diisi untuk memberikan penjelasan mengenai kosakata dan istilah yang sulit
- g. Di akhir pertemuan, guru memberikan tugas kepada para siswa tentang isi bacaan.¹⁵

Iman Makruf menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan metode *qira'ah* sebagai berikut:

- a. Bagikan teks kepada masing-masing siswa
- b. Mintalah masing-masing siswa untuk membaca teks tersebut
- c. Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan ide utama dan pendukung secara individu
- d. Mintalah siswa untuk berkelompok dua-dua dan mendiskusikan hasil masing-masing
- e. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi empat orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing
- f. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi delapan orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing. Begitu seterusnya sampai menjadi kelompok paling besar (satu kelas) atau dengan jumlah tertentu yang dianggap cukup
- g. Mintalah siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasilnya di depan kelas
- h. Berikan klarifikasi terhadap hasil yang telah dirumuskan oleh siswa tersebut.¹⁶

¹⁵ Ulin Nuha, *Op.Cit.*, hlm. 194.

7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode *Qira'ah*

Metode *qira'ah* dalam pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa arab. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi metode *qira'ah* adalah sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis

Mengenahi fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan kondisi panca inderanya, terutama mata dan telinga sebagai alat penglihat dan pendengar.¹⁷

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologist*, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.¹⁸

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan-kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup (1) latar

¹⁶ Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 112.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 147.

belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.¹⁹

1) Latar Belakang Dan Pengalaman Siswa Di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu gilirannya dapat membantu siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca. Siswa yang tinggal di rumah dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang.

¹⁹ Farida Rahim, *Op. Cit.*, hlm. 18-19.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut²⁰. Motivasi adalah factor kunci dalam membaca.

2) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu, atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan Sosio Dan Emosi Serta Pertanyaan Diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan social, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.²²

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 173.

²¹ Syaiful Bari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 191.

²² Farida Rahim, *Op.Cit.*, hlm. 30.

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat tambahan “pe” dan akhiran “an”. Belajar mempunyai beberapa pengertian antara lain:

- a. Clifford T. Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar ”*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”²³. Artinya: Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
- b. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴
- c. Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁵

Dari pengertian belajar diatas yang dimaksud belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang melibatkan unsure kognitif.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 84.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 68.

²⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 21.

Al-Qur'an adalah kalam Allah atau kalamullah *subhanu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan *mu'jizah*, termaktubdi dalam musyaf dan dinukil secara *mutawatir*.²⁶

Nama lain dari Al-Qur'an bermacam-macam namanya, namun yang merasa relevan yang lebih mengenal adalah sebagai berikut:

- a. Al Kitab. Dinamai kitab, karena ayat-ayat Al-Qur'an tertulis dalam bentuk kitab. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (۲) (البقرة : ۲)

Artinya: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al Baqarah: 2)²⁷

- b. Al-Furqan. Yang berarti pembeda yang artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Sesuai Al-Qur'an surat Al Baqarah

تَبٰرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهِ لِيُكَوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا (۱) (الفرقان: ۱)

Artinya: Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S Al Furqon:1)²⁸

- c. Al-Dzikir, disebut Al-Dzikir yang berarti peringatan karena Al-Qur'an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat, serta informasi

²⁶Kamaluddin Marzuki, 'Ulum Al-Qur'an, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 3.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 360.

mengenahi umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat juga bagi orang yang bertaqwa. Sesuai firman Allah

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ (٦) (الحجر: ٦)

Artinya: Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. (Q.S Al Hijr: 6)²⁹

d. Al Mushhaf. Hal tersebut sesuai firman Allah

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ (١٨) صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ (١٩) (الاعلى: ١٨-١٩)

Artinya: Sesungguhnya Ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (Q.S Al A'la: 18-19)³⁰

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik atau kepribadian.³¹

Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini adalah mata pelajaran dimana Al-Qur'an memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah.³² Jadi Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang membahas tentang wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 263.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 593.

³¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 100.

³² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 89.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yakni suatu kehidupan kepribadian yang seluruh aspeknya dipenuhi oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim menurut Al-Qur'an disebut "muttaqim".³³ Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³⁴ Sesuai firman Allah dalam surat Ali Imran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) (ال عمران: ١٠٢)

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam. (Q.S Ali Imron: 102)³⁵

Dari uraian diatas maka tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menterjemahkan, menjelaskan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs. merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membca Al-Qur'an dan Hadits,

³³ Zakiah Darajad, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 13.

³⁴ Isfandi Mochtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181.

³⁵ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 64.

pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhususan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.³⁶

Fungsi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits
- b. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi akidh akhlak dan syari'ah
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.³⁷

3. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-

³⁶ Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisomgo, 2012), hlm. 205.

³⁷ Zakiah Daradjad, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 174.

kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.³⁸

b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar

c. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya

d. Perubahan bersifat permanent

Perubahan yang terjadi karena bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kala terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepadaperubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 15.

belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik.³⁹

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁴⁰

4. Prinsip-Prinsip Belajar Al-Qur'an Hadits

Prinsip belajar dalam melaksanakan proses belajar juga penting diperhatikan. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.⁴¹

b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari

³⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 137.

observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut dan terus kerja sampai tugas-tugas tersebut diselesaikan.⁴²

c. Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat ketrampilan, yaitu: 1) Berorientasi pada suatu masalah, 2) Peninjauan sepintas isi masalah, 3) Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, 4) Mengabaikan stimulasi yang tidak relevan. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari. Peserta didik dapat menerima dan memilih stimulasi yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimulasi yang datang dari luar.⁴³

d. Prinsip Persepsi

Pada umumnya, seorang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi,

⁴² *Ibid.*, hlm. 138.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 141.

yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimulasi dari lingkungannya.⁴⁴

e. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

f. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan baru dipelajari.⁴⁵

C. Pelaksanaan Metode *Qira'ah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam melaksanakan metode *qira'ah* dengan langkah sebagai berikut:

1. Apersepsi dan Pre Test

Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pre test. Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan, dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian siswa terpusat kepada acara pelajaran. Pre test juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (*sebagai peninjauan*) untuk diberikan pelajaran baru.

2. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah siswa untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya dengan baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersolawad dengan siswa, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.

3. Guru menawarkan kepada siswa, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk di antara yang

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 143.

pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu.

4. Setelah selesai membaca di antara siswa yang disuruh tadi, maka kemudian adakanlah diskusi dan bersoal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah terdapat kekurangan atau kesalahan dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya. Dalam hal ini hendaknya diperhatikan juga, bahwa dalam membetulkan suatu kesalahan janganlah disaat-saat kalimat yang dibaca belum selesai. Sebab hal itu akan dapat berakibat makna bacaan menjadi terputus, disamping dapat menghambat konsentrasi siswa.
5. Dan jika ada bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut di bagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti. Dan setelah bagian tertentu dapat diselesaikan, maka dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga sampai selesai, secara keseluruhan.
6. Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk di catat oleh siswa
7. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyisipkan kata-kata nasehat kepada siswa agar tergugah/terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.⁴⁶

Dari pelaksanaan metode *qira'ah* tersebut, maka ada langkah-langkah dalam melaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Dalam langkah ini diperlukan penyusunan mental terhadap semua murid yang mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan resume bahan-bahan pelajaran yang telah pernah diberikan dan menunjukan tekanan pada siswa yang benar-benar perlu diingat
- b. Mengadakan appersepsi material melalui Tanya jawab. Bahan-bahan yang akan ditanyakan hendaknya ada hubungannya dengan bahan

⁴⁶ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 196-198.

pelajaran yang akan disajikan. Misalnya: membaca materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan benar sesuai dengan struktur kalimatnya dan artinya.

2. Pelajaran Inti

Pada langkah ini yang terpenting adalah memberikan ilustrasi bahan pelajaran kepada murid. Kegiatan mengajar dan belajar itu dapat berlangsung demikian.⁴⁷

- a. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah siswa membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan siswa, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut
- b. Guru menawarkan kepada siswa, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk di antara yang pandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu.
- c. Setelah selesai membaca di antara siswa yang disuruh tadi, maka kemudian adakanlah diskusi dan bersoal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah terdapat kekurangan atau kesalahan dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya. Dalam hal ini hendaknya diperhatikan juga, bahwa dalam membetulkan suatu kesalahan janganlah disaat-saat kalimat yang dibaca belum selesai. Sebab hal itu akan dapat berakibat makna bacaan menjadi terputus, disamping dapat menghambat konsentrasi siswa.
- d. Dan jika ada bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut di bagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti. Dan setelah bagian tertentu dapat diselesaikan, maka dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga sampai selesai, secara keseluruhan.
- e. Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk di catat oleh siswa.

⁴⁷ M. Amin Syukur, *Metodologi Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), hlm. 155.

3. Penutup

Dalam langkah penutup ini hendaknya diadakan:

- a. Evaluasi/penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disajikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan murid dalam membaca tentang materi yang telah disajikan.
- b. Diadakan repitulasi tentang semua bahan pelajaran yang telah disajikan. Tujuannya agar semua bahan yang disajikan itu dapat dimengerti dan mempunyai hubungan satu dengan yang lain secara logis.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 156.